

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profiabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,067 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Artinya, besar kecilnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik. Sehingga penelitian ini mampu menjelaskan teori sinyal.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, pihak bank mampu mengelola pembiayaan terhadap hutang dengan baik. Hasil penelitian ini mampu menjelaskan teori sinyal.
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0,413 dan nilai signifikansi sebesar

0,002. Artinya, pihak bank mampu mengelola pinjamannya secara baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Penelitian ini menduga besar kecilnya pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi pendapatan perbankan syariah. Sehingga hasil penelitian ini mampu menjelaskan teori sinyal.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar $4,672E-0005$ dengan nilai signifikansi 0,970. Artinya, pihak bank mampu mengelola biaya operasional secara efisien. Hasil penelitian ini mampu menjelaskan teori sinyal.
5. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,079 dengan nilai signifikansi 0,907. Hasil penelitian ini menunjukkan peran *Good Corporate Governance* (GCG) belum dioptimalkan dalam perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan tingkat pengelolaan perusahaan yang baik ternyata tidak menjamin meningkatnya profitabilitas perbankan syariah. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menjelaskan teori agensi.
6. Secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Good Corporate Governance* (GCG)

berpengaruh terhadap profiabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung ($11,855 > F$ tabel (2,49), dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$). Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profiabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 61,5%. Sedangkan sisanya 38,5% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan 7 sampel Bank Umum Syariah dari 12 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia sampai akhir 2015. Keenam sampel tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah. Selain itu, variabel-variabel yang digunakan terbatas pada rasio utama dan rasio penunjang Bank Umum Syariah sesuai PBI No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah sampel, tidak hanya terbatas pada 7 Bank Umum Syariah. Melainkan memperluas populasi dengan memasukkan Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah agar hasil dapat digeneralisasi dan memiliki hasil yang berbeda. Kemudian

untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel dari rasio utama maupun rasio penunjang yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan beberapa saran baik untuk peneliti, pihak perbankan, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar menambah jumlah sampel, tidak hanya terbatas pada 7 Bank Umum Syariah. Melainkan memperluas populasi dengan memasukkan Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah agar hasil dapat digeneralisasi dan memiliki hasil yang berbeda. Selain memperluas populasi dan periode penelitian, penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel dari rasio utama maupun rasio penunjang yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.
2. Bagi pihak perbankan untuk tetap menjaga dan meningkatkan kinerja perbankan syariah terutama mengenai pengelolaan modal dan pembiayaan dalam mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.